

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya pembinaan pembentukan karakter anak sejak lahir sampai usia enam tahun, agar membantu perkembangan, pertumbuhan, baik secara jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan paling mendasar dalam mempersiapkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak meliputi aspek perkembangan moral agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan seni. Maka diperlukan upaya yang efektif dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada masa usia dini atau yang kita kenal dengan *Golden age* merupakan periode emas perkembangan anak. Sigmund Freud mengatakan bahwa periode usia di bawah lima tahun sebagai periode emas bagi tumbuh kembang anak, karena dalam usia tersebut masa perkembangan anak sangat pesat (Gettman, 2016:11).

Periode keemasan atau *golden age* amat menentukan dan mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Pemberian stimulasi yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan anak, menjadikan anak berkepribadian mandiri, percaya diri, kreatif, inovatif, dapat bersosialisasi dan cepat beradaptasi dengan lingkungannya, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, dan bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru.

Montessori mengatakan bahwa masa usia dini merupakan periode sensitif (*sensitive period*) Gettman (2016:11). Pada usia dini dengan mudah anak menerima stimulasi dari lingkungannya. Untuk itu sangatlah penting anak usia dini mendapatkan stimulasi dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi emas di tahun 2045. Dimasa mendatang diperlukan pemimpin-pemimpin berkarakter baik di negara Indonesia. Menanamkan nilai-nilai karakter khususnya karakter kepemimpinan sejak usia dini, dapat mengembangkan anak menjadi pribadi yang berjiwa pemimpin, bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti menemukan beberapa siswa BKB PAUD Gardenia belum mendapatkan stimulasi yang tepat dalam peningkatan karakter kepemimpinan. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran dan bermain berlangsung.

Ada beberapa anak belum berani tampil di depan kelas untuk bercerita atau bernyanyi. Ada beberapa anak lain yang hanya diam saat guru memintanya untuk memimpin doa di depan kelas, sementara itu, ada anak yang tidak berani memimpin kelompok dalam suatu permainan.

Kurang berkembangnya karakter kepemimpinan pada anak dapat disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru. Karakter kepemimpinan pada anak masih belum menjadi perhatian guru untuk dikembangkan, sehingga kegiatan bermain yang dilakukan di kelas kurang mengasah karakter kepemimpinan pada anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan karakter kepemimpinan pada anak di BKB PAUD Gardenia dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Karakter Kepemimpinan pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Umpet Batu di Bina Keluarga Balita PAUD Gardenia".

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

### **a) Identifikasi Area**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan Identifikasi Area dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya kemampuan anak untuk memimpin kegiatan bermain
2. Anak kurang diberikan kesempatan untuk meningkatkan karakter kepemimpinan melalui bermain
3. Kurangnya perhatian guru pada pengembangan karakter kepemimpinan pada anak

4. Stimulasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan karakter kepemimpinan pada anak belum optimal
5. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang mengasah karakter kepemimpinan pada anak.

#### **b) Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini apakah karakter kepemimpinan dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional umpet batu di BKB PAUD Gardenia, Pulogadung, Jakarta Timur.

#### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Pembatasan fokus penelitian bagaimana meningkatkan karakter kepemimpinan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Gardenia, Pulogadung, Jakarta Timur melalui permainan tradisional umpet batu.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana upaya peningkatan karakter kepemimpinan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Gardenia melalui permainan umpet batu?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Manfaat bagi anak

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan karakter kepemimpinan pada anak usia dini.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kreativitas guru dalam membuat metode pembelajaran yang menarik.

3. Manfaat bagi sekolah/ institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

4. Manfaat bagi khasanah ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu, dapat melestarikan permainan tradisional Indonesia.